

**EKSPLORASI MOTIF KAWUNG DALAM KARYA
INSTALASI KRIYA**



PENCIPTAAN

Oleh:

Leo Galih Satriawan

NIM 1411836022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**EKSPLORASI MOTIF KAWUNG DALAM KARYA
INSTALASI KRIYA**



PENCIPTAAN

Oleh:

Leo Galih Satriawan

NIM 1411836022

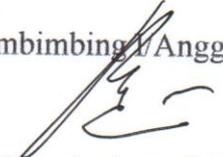
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2019**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

EKSPLORASI MOTIF KAWUNG DALAM KARYA INSTALASI KRIYA

diajukan oleh Leo Galih Satriawan, Nim 1411836022 Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 3 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Andono, M.Sn.

NIP 19560602 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota


Aruman, S.Sn., M.A.

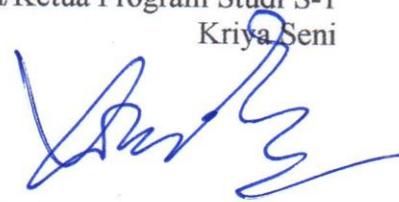
NIP 19771018 200312 1 010

Cognate/Anggota


Sumino, S.Sn., M.A.

NIP 19670615 199802 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1
Kriya Seni


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, teruntuk Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan doa, kekuatan, motivasi baik fisik dan materi. Kepada adik saya, yang selalu juga memberikan dukungan, dan dipersembahkan untuk orang terkasih.

Tidak lupa juga saya persembahkan untuk keluarga besar Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta keluarga besar Desa Wisata Pulesari yang telah memberi dukungan.

Leo Galih Satriawan

MOTTO

~ URIP IKU URUP ~

"Urip iku sejatine gowo manfaat

kangge wong urip liyane"

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Leo Galih Satriawan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga proses dalam mengerjakan Tugas Akhir yang berjudul EKSPLOKORASI MOTIF KAWUNG DALAM KARYA INSTALASI KRIYA dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Program Studi S-1 Kriyas Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak dapat terlepas dari dukungan dan bantuan oleh berbagai pihak, baik materil maupun spiritual. Sehubung dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selanjutnya dengan rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Rektor Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Dra. Suastiwi, M. Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum., Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Andono, M,Sn ., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Aruman, S,Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, selaku dosen wali .
7. Kepada kedua orang tua saya tercinta, bapak Sutrisno, ibu Saminem dan adik Dyan Pawestri yang selalu memberikan doa dan dukungan berupa materi.
8. Seluruh staff perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh staff pengajar dan karyawan di jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institu Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Orang terkasih Tri Nur Hayati, yang selalu memberi motivasi demi kebaikan saya.

11. Kepada Caki Arok Subagyo, yang selalu memberi saya motivasi dan saran selama proses mengerjakan Tugas Akhir.
12. Keluarga Besar Desa Wisata Pulesari.
 13. Sahabat terkasih Arya Galuh, Putri, Dela, Rida, Luky, Deni, Susila Handaka, Ivan Gunawan, Ginanjar, Alip, Tri Kurniawan, dan MPC Squad. Terima kasih telah menemani disaat suka maupun duka selama mengerjakan karya Tugas Akhir dan se seluruh mahasiswa kriya angkatan 2014.
14. Pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir ini. Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis mendapat rahmat dan karunia-Nya dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca pecinta seni.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Leo Galih Satriawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	4
BAB II. LANDASAN PENCIPTAAN	6
A. Sumber Penciptaan.....	6
B. Landasan Teori.....	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16
A. Data Acuan.....	19
B. Analisis Data Acuan.....	22
C. Rancangan Karya	25
D. Desain karya.....	33
E. Proses Perwujudan	33
1. Bahan dan Alat.....	33

2. Teknik Pengerjaan.....	39
3. Tahap Perwujudan.....	42
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	60
BAB IV. TINJAUAN KARYA	63
A. Tinjauan Umum	63
B. Tinjauan Khusus	66
BAB V. PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
WEBTOGRAFI	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan	35
Tabel 2. Bahan	36
Tabel 3. Alat.....	37
Tabel 4. Alat.....	38
Tabel 5. Alat.....	39
Tabel 6. Teknik pengerjaan.....	41
Tabel 7. Proses perwujudan	47
Tabel 8. Proses perwujudan	48
Tabel 9. Proses perwujudan	49
Tabel 10. Proses perwujudan	50
Tabel 11. Proses perwujudan	51
Tabel 12. Proses perwujudan	52
Tabel 13. Proses perwujudan	55
Tabel 14. Proses perwujudan	56
Tabel 15. Proses perwujudan	57
Tabel 16. Proses perwujudan	58
Tabel 17. Proses perwujudan	59
Tabel 18. Proses perwujudan	60
Tabel 19. Kalkulasi Biaya karya I.....	60
Tabel 20. Kalkulasi Biaya karya II	61
Tabel 21. Kalkulasi Biaya karya III	61
Tabel 22. Kalkulasi Biaya karya IV	61
Tabel 23. Kalkulasi Biaya karya V	62
Tabel 24. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pola hubungan vertikal horisontal.....	7
Gambar 2.Pola geometris kawung.	8
Gambar 3 Karya Wisnu Ajitama.....	9
Gambar 4 Karya Wisnu Ajitama.....	9
Gambar 5. Karya Wisnu Ajitama.....	10
Gambar 6. Karya Joko Avianto	11
Gambar 7. Karya Joko Avianto.....	16
Gambar 8. Karya Eko Prawoto	17
Gambar 9. Karya Andi Ramdani.....	17
Gambar 10. Karya Wisnu Ajitama.....	18
Gambar 11. Karya Wisnu Ajitama.....	18
Gambar 12. Kawung	19
Gambar 13. Pola geometris kawung	19
Gambar 14. Sketsa Alternatif I	22
Gambar 15. Sketsa Alternatif II	22
Gambar 16. Sketsa Alternatif III.....	23
Gambar 17. Sketsa Alternatif IV.....	23
Gambar 18. Sketsa Alternatif V	23
Gambar 19. Sketsa Alternatif VI.....	24
Gambar 20. Sketsa Alternatif VII.....	24
Gambar 21. Sketsa Alternatif VIII.....	25
Gambar 22. Gambar proyeksi karya I.....	26
Gambar 23. Gambar detail karya I.....	26
Gambar 24. Gambar prespektif karya I.....	27
Gambar 25. Gambar proyeksi karya II.....	27
Gambar 26. Gambar detail karya II.....	28
Gambar 27. Gambar prespektif karya II	28
Gambar 28. Gambar proyeksi karya III	29
Gambar 29. Gambar detail karya III	29
Gambar 30. Gambar prespektif karya III	30
Gambar 31. Gambar proyeksi karya IV	30

Gambar 32. Gambar detail karya IV	31
Gambar 33. Gambar prespektif karya IV	31
Gambar 34. Gambar proyeksi karya V	32
Gambar 35. Gambar detail karya V	32
Gambar 36. Gambar prespektif karya V	33
Gambar 37. Gambar karya I.....	66
Gambar 38. Gambar karya II	68
Gambar 39. Gambar karya III	70
Gambar 40. Gambar karya IV	72
Gambar 41. Gambar karya V	74

DAFTAR LAMPIRAN

A. Poster Pameran	82
B. Katalog Pameran	83
C. Foto Opening Pameran.....	86
D. Foto Suasana Pameran.....	87
E. Biodata (CV)	90
F. CD	93

INTISARI

Motif kawung merupakan motif batik yang cukup dikenal di kalangan masyarakat. Asal usul motif kawung berasal dari buah kolong kaling yang mempunyai makna pengendalian diri yang sempurna serta pesan agar manusia ingat kepada asal-usulnya. Secara luas motif kawung memberikan pesan agar manusia senantiasa ingat kepada tuhanya dan pesan agar manusia mengamalkan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Konsep karya tugas akhir ini adalah eksplorasi motif kawung kedalam karya instalasi kriya dengan menggunakan media bambu. Dalam karya ini motif kawung menjadi bentuk utama dari karya instalasi maupun menjadi dekorasi dari karya instalasi yang diciptakan. Display karya instalasi yang diciptakan berbeda dengan karya-karya sebelumnya yaitu di ruang terbuka tepatnya langsung berdampingan dengan alam. Lokasi display karya instalasi ini adalah di Desa Wisata Pulesari, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman DIY.

Proses penciptaan ini melalui observasi, eksplorasi media, perancangan, perwujudan, study pustaka dan pertimbangan kajian dasar teori seni rupa. Pendekatan teori estetika dan semiotika membantu mengembangkan kreativitas dalam penciptaan karya Tugas Akhir sedangkan teori penciptaan menggunakan metode penciptaan tiga tahap enam langkah Teknik bambu lengkung yang digunakan adalah teknik melengkungkan bambu yang masih utuh. Teknik ini digunakan untuk membentuk bambu sesuai rancangan karya sehingga dapat menciptakan nilai estetik yang cukup dari media bambu tersebut. Selain teknik bambu lengkung dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini juga menggunakan teknik bambu belah yaitu teknik membentuk bambu dengan cara membelah bambu menjadi bilahan bambu dan membentuk seperti rancangan karya. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini juga menggunakan teknik konstruksi bambu yaitu menggunakan teknik sambungan menggunakan pasak dan baut *as drat*.

Setelah melalui proses panjang, Kemudian lahirlah lima karya dengan tema kawung yang diaplikasikan ke dalam karya instalasi bambu dengan estetika yang menarik. Karya yang di hasilkan berupa dua karya instalasi berfungsi sebagai tempat duduk dan tiga karya berfungsi untuk dekorasi sekaligus spot untuk berfoto. Kelima karya tersebut berjudul *Wiji kasampurnan, Nandur kawung, Wohing kawung, Golong gilig dan Ajur-ajer* yang didisplay diruang terbuka dan berdampingan langsung dengan alam.

Kata Kunci: Kawung, Instalasi, Kriya

ABSTRACT

The kawung motif is a batik motif that is quite well known among the people. The origin of the kawung motif comes from the kolang kaling fruit which has the meaning of perfect self-control and the message that humans remember its origin. Broadly speaking, the motive of Kawung gives a message so that people always remember their God and the message that humans practice controlling themselves in their daily lives. The concept of this final work is the exploration of the kawung motif into the craft installation work using bamboo media. In this work the kawung motif becomes the main form of the installation work or the decoration of the installation work created. Display of installation works that are made different from previous works, namely in open spaces, are discussed directly side by side with nature. The location for displaying this installation work is in Pulesari Tourism Village, Turi District, Sleman DIY Regency.

The process of creation is through observation, exploration of media, design, embodiment, study of literature and consideration of basic studies of art theory. Aesthetic and semiotic theoretical approaches help develop creativity in the creation of Final Project works while creation theory uses the six-step method of creating three stages. The curved bamboo technique used is a bamboo arch technique that is still intact. This technique is used to form bamboo in accordance with the design of the work so that it can create sufficient aesthetic value from bamboo media. In addition to the bamboo arching technique in making this Final Project also uses the bamboo split technique, which is the technique of forming bamboo by splitting bamboo into bamboo strips and forming a work plan. The technique used in making this Final Project also uses bamboo construction techniques, namely using a joint technique using pegs and axles.

After going through a long process, then five kawung themes were born which were applied to bamboo installation works with interesting aesthetics. The work produced in the form of two installation works as a seat and three works serve as decoration as well as a photo spot. The five works are titled Wiji kasampurnan, Nandur kawung, Wohing kawung, Golong gilig and Ajur-ajer which are displayed in open spaces and directly adjacent to nature.

Keywords: Kawung, Installation, Craft

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni kriya merupakan cabang seni rupa yang menghasilkan barang salah satunya perabotan, hiasan, kerajinan, dan souvenir. Seni kriya dilihat dari materialnya terbagi ke dalam seni kriya kayu, logam, tekstil, kulit dan keramik. Seiring berjalannya waktu, seni kriya semakin berkembang, mulai dari konsep bentuk maupun material yang digunakan. Menyikapi hal tersebut penulis mencoba mencari dan mengamati perkembangan seni kriya yang selaras dengan perkembangan jaman namun tidak mengabaikan nilai sejarah dan tradisi. Seni budaya dan tradisi di Indonesia sangat beragam, terutama di tanah Jawa yang memiliki warisan kebudayaan yang beragam seperti seni ornamen yang meliputi beragam motif seperti motif kawung, parang, teruntum, dan sebagainya. Melihat warisan kebudayaan Jawa yang telah turun temurun, semakin menegaskan bahwa kekayaan tersebut harus tetap dilestarikan. Seiring perkembangan Jaman, penulis akan mengangkat hasil kebudayaan masyarakat Jawa yaitu motif batik kawung yang akan dikemas dalam karya instalasi Kriya.

Kawung merupakan motif Batik yang berasal dari Jawa. Kawung berbentuk seperti buah kolang-kaling yang berasal dari pohon aren dan disusun pada empat sudut persegi. Filosofi yang terkandung pada pohon aren mulai dari atas (ujung daun) hingga pada akarnya sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Motif kawung menurut catatan penelitian sudah ada sejak abad ke-9, berkembang pada jaman Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, yaitu tahun 1755 pada abad ke-18. Makna batik Kawung sendiri di antaranya adalah pengendalian diri yang sempurna, hati yang bersih tanpa adanya keinginan untuk riya. Dalam kebudayaan Jawa disebutkan bahwa pola kawung merupakan simbolisasi dari konsep *pancapat* dari kata “*panca*” yang berarti lima dan *pat* dari kata “*papat*” yang berarti empat. dari kawung tersebut tersusun dari empat buah bentuk dasar yang melambangkan jumlah empat (empat bentuk yang sama) dan satu bentuk kelima (Bentuk kawung itu sendiri).

Konsep Eksplorasi motif kawung dipilih penulis sebagai proses penciptaan karya seni kriya dalam penciptaan karya Tugas Akhir. Penulis menitikberatkan pada makna yang terkandung dalam motif kawung dan pola geometris kawung hal ini akan menarik jika divisualkan dalam karya instalasi. Seni tradisi dari nenek moyang dibuat bukan semata-mata hanya sebagai kesenian untuk memenuhi rasa senang, keindahan dan kepuasan pribadi sang seniman namun lebih dari itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dari sang seniman kepada sang pencipta alam semesta. Karya yang akan diciptakan ini sangat penting dan perlu divisualisasikan dengan pola penciptaan karya berdasarkan spirit kebudayaan, alam dan semesta dengan menitikberatkan kepada asas kemanfaatan dalam penciptaan karya Tugas akhir.

Bentuk Karya yang akan dibuat adalah sebuah karya instalasi dengan mengeksplorasi motif kawung dengan material bambu. Penulis memilih bahan baku utama yaitu bambu dan tali, sebagai upaya mengangkat eksistensi bambu. Dalam proses penciptaan karya ini memperkuat gagasan tentang asas kemanfaatan agar karya lebih selaras antara bahan, konsep, dan *output* yang dihasilkan. Karya ini merupakan karya yang sangat *urgent* di buat untuk menjawab kegelisahan yaitu memvisualkan karya instalasi dengan tema kawung sebagai bentuk simbolik dari konsep Pancapat, dan bambu sebagai materi baru dalam penciptaan karya seni instalasi di bidang kriya.

Karya instalasi bambu tersebut akan mengusung asas kemanfaatan bagi masyarakat setelah pameran karya ini selesai. Asas kemanfaatan yang diperoleh adalah dengan setdisplay karya tersebut bagi Desa wisata Pulesari, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut merupakan wujud dari proses berkesenian yang langsung berdampingan dengan masyarakat, dengan hal ini diharapkan lebih bermanfaat apabila sebuah karya seni bisa dinikmati oleh banyak orang secara visual maupun non visual.

Dari uraian di atas, perlu adanya respon dari sudut pandang seni mengenai sebuah fenomena kebudayaan, alam, dan semesta. Penulis memiliki keinginan dan misi tersendiri untuk mengekspresikan pengalaman yang ada. Alam menjadi salah satu inspirasi dan media tersendiri bagi manusia, terutama

hal yang mereka rasakan dengan pancaindera. Ekspresi dan konsep yang diusung dengan asas kemanfaatan tersebut dapat tertuang dalam sebuah karya yang diharapkan menjadi sudut pandang baru tentang sebuah karya terhadap apa yang dimilikinya

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas, penulis membuat rumusan penciptaan sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep karya dengan tema eksplorasi motif kawung dalam karya instalasi kriya ?
2. Bagaimana Proses penciptaan eksplorasi motif kawung ke dalam karya instalasi dengan media bambu?
3. Bagaimana bentuk hasil karya dengan tema kawung dalam karya instalasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Tujuan merupakan hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis antara lain:

- a. Mendiskripsikan konsep dengan tema kawung dalam karya seni instalasi kriya bambu.
- b. Mendiskripsikan proses penciptaan karya dengan tema kawung dalam karya instalasi kriya kayu.
- c. Menciptakan karya motif kawung dalam karya seni instalasi kriya dengan media kayu dan bambu.

2. Manfaat

Manfaat yang didapat dari penciptaan karya yang dilakukan penulis antara lain:

- a. Sebagai media komunikasi antara kriyawan dengan penikmat seni.
- b. Dapat memberikan referensi baru tentang bentuk, media, dan nilai dalam karya seni.
- c. Sebagai gerakan baru dalam ranah seni rupa tentang proses dan hasil

berkarya .

- d. Sebagai sarana mengangkat kembali potensi masyarakat dengan media karya seni instalasi.
- e. Sebagai media baru dalam berkarya seni dengan menghias alam dan dapat mengangkat potensi lokal masyarakat melalui karya seni instalasi bambu.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Metode pendekatan estetika, yaitu nilai-nilai estetis yang terkandung dalam karya seni rupa meliputi pengorganisasian unsur-unsur seni rupa. Teori yang digunakan merupakan teori estetika . A. A. M. Djelantik. Teori ini menjelaskan bahwa untuk menilai karya seni dapat didekati dengan melihat wujud, bobot dan penyajian. pendekatan yang digunakan menjelaskan aspek seni dan desain dalam kaitannya dengan daya tarik estetis, dan tentunya mengutamakan keindahan dalam karya seni yang diciptakan.

b. Pendekatan Semiotika

Merupakan pendekatan mengenai simbol simbol tertentu yang mempunyai makna filosofi atau dengan kata lain memiliki nilai tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan relasinya di dalam masyarakat. Semiotika dikemukakan oleh filsuf aliran pragmatik Amerika Charles S. Peirce, yang menjadi dasar semiotika adalah tanda, di mana segala sesuatu di dunia ini selalu berhubungan dengan pikiran manusia terdiri dari tanda tanda. Pendekatan semiotika digunakan dalam penciptaan karya untuk mendukung visualisasi karya yang diharapkan mempermudah menyampaikan pesan/makna yang akan disampaikan melalui karya.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini mengacu pada teori penciptaan seni menurut Gustami Sp., yaitu "tiga tahap enam langkah menciptakan karya seni. Tahap utama yang

dilakukan yaitu proses eksplorasi, perancangan dan perwujudan". (Gustami.Sp., 2004)

Teori penciptaan Gustami terdiri dari tiga tahap – enam langkah penciptaan seni kriya. Pertama adalah tahap eksplorasi, yang terdiri dari dua langkah, yaitu langkah melakukan pengembangan jiwa, pengamatan lapangan, serta langkah penggalian sumber informasi dan penggalian landasan teori dan acuan visual. Kedua adalah tahap perancangan, yang terdiri dari dua langkah, yaitu langkah penuangan ide ke dalam sketsa, serta langkah penuangan ide ke dalam model dan gambaran teknik. Tahap ketiga adalah tahap pewujudan, yang terdiri dari dua langkah, yaitu mewujudkan berdasarkan model, serta mengevaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi". (SP. Gustami, 2004:29-32),

- a. Proses eksplorasi tersebut meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui buku, internet, dan melihat langsung. Pada proses ini juga dilakukan pencarian data, buku-buku teori dan pengertian yang berkaitan.
- b. Proses perancangan menghasilkan sketsa sketsa alternatif. Kemudian berikutnya adalah menetapkan sketsa terpilih yang digunakan sebagai reka bentuk yang berguna bagi perwujudannya.
- c. Proses perwujudan dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, pengerjaan sampai pada *finishing*. kemudian langkah selanjutnya adalah evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya dari segi tekstual dan kontekstual.